BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.1.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2013:200), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) bahwa "*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan".

Menurut Fahmi (2014:69) dalam Yuni Indra Sari menyatakan bahwa "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan".

Menurut Sartono (2012:66), mendefinisikan *Net Profit Margin* (NPM) bahwa "*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan".

Sedangkan menurut Alexandri (2013:200), mendefinisikan bahwa "*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak."

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Ratio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Jadi *Net Profit Margin* (NPM) adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan.*Net Profit Margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

2.1.1.2 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Agus Sartono (2012:66) *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$$

Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak. Sedangkan, Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah kongkrit yang dilakukan

untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik.

2.1.2 *Price Earning Ratio* (PER)

2.1.2.1 Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2012:156).

Menurut Sudana (2012:23) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Sartono (2013:146) menyatakan bahwa "*Price Earning Ratio* dapat diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang".

Sedangkan menurut Garrison dan Noreen (2013:788) menyebutkan *Price Earning Ratio* (PER) bahwa:

> "Merupakan hubungan antara pasar saham dengan earning per share saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham, *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan".

Berdasarkan pendapat diatas pengertian *Price Earning Ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

2.1.2.2 Perhitungan *Price Earning Ratio*

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut (Sudana, 2012:23):

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham\ Biasa}{EPS}$$

Artinya harga saham biasa dalam perusahaan dibandingkan dengan nilai laba per lembar saham. Dalam hal ini maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Jadi, semakin baik kinerja perlembar saham mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Berdasarkan Prastowo (2013:96) menyatakan bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung

mempunyai priceearning ratio yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya, bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian saham

Menurut (Anoraga, 2013: 58) menyatakan Saham bahwa:

> ”Saham biasa (common stock) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Saham dapat didefenisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut”.

Saham biasa terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Saham atas nama, nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut.
2. Saham atas unjuk, nama pemilik saham tidak tertera diatas saham tetapi pemilik saham adalah yang memiliki saham tersebut.

Menurut (Anoraga, 2013:58) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dibagi atas 3 jenis, yaitu :

1. Par Value (Nilai Nominal) yaitu nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi.
2. Base Price (Harga Dasar) yaitu harga perdana dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Nilai Dasar = Harga dasar x Total saham yang beredar

3. Market Price (Harga Pasar) merupakan harga pada pasar riil yang ditentukan pada harga penutupannya (closing price). Nilai Pasar (kapitalisasi harga) = Harga pasar x Total saham yang beredar.

2.1.3.2 Klasifikasi Saham

Saham dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis. Terdapat beberapa sudut pandang untuk mengklasifikasikan saham (Anoraga, 2013:58-59) diantaranya :

1. Berdasarkan Hak Tagih atau Klaim
   a. Saham Biasa
      Saham Biasa adalah suatu sertifikat yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemilik saham biasa akan mendapatkan hak untuk menerima dividen dari perusahaan serta berkewajiban menanggung risiko kerugian yang diderita perusahaan.
      Ada beberapa karakteristik utama dari saham biasa :
      1) Pemegang saham biasa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
      2) Pemegang saham memiliki hak untuk mengambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara dimilikinya berdasarkan besar kecilnya jumlah saham yang ditanamkan.
      3) Pemegang saham biasa mewakili kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham adalah sebesar investasi pada saham tersebut.
   b. Saham Preferen
      Saham Preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Disatu sisi saham preferen seperti saham yang mewakili kepemilikan ekuitas. Disisi lain pendapatan atau keuntungan (dividen) yang akan diperoleh pemegangnya tidak tergantung pada keuntungan yang dihasilkan perusahaan melainkan berbentuk pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Karakteristik dari saham preferen yaitu :

      1) Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapatkan dividen lebih dulu dan juga memiliki

hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak lengser.

2) Sejenis dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.
3) Persamaannya dengan obligasi adalah adanya klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

2. Berdasarkan Cara Peralihan Kepemilikan

a. Saham atas Unjuk Dalam saham jenis ini tidak tertulis nama pemiliknya. Hal ini dimaksudkan agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
b. Saham atas Nama Dalam saham jenis ini ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3. Berdasarkan Kinerja

a. *Blue – Chip Stocks* Merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi,sebagileaderdiindustri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
b. *Income* Merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan.
c. *Growth Stocks*
    1) *Well-Known;* Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
    2) *Lesser-Known;* Saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri, namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang popular di kalangan emiten.
    3) *Counter Cyclical Stocks;* Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia biasanya dipublikasikan dalam media massa. Ada beberapa pengertian harga pasar saham yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Menurut pendapat Martono dan Harjito (2014:235) menyatakan bahwa :

> "Harga saham per lembar saham merupakan harga yang berlaku sekarang dimana saham diperdagangkan. Bagi saham yang diperdagangkan aktif penetapan harga saham tersedia, sedangkan bagi saham tidak aktif diperdagangkan harga pasar sulit diperoleh. Setiap waktu harga saham ini berubah-ubah".

Menurut (Sartono, 2012:70) berpendapat bahwa "Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal".

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pasar saham merupakan harga yang berlaku untuk saham yang pada saat saham tersebut diperdagangkan yang melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

2.1.3.4 Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

   Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Harga Nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer

dikenakan atas daham perusahaan. Harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

   Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriten)dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

   Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimsi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham.Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentiment pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Menurut Irham Fahmi (2012:87) ada beberapa kondisis dan situasi yang menentukan suatu usaha saham itu akan mengalami fluktuasi,yaitu :

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (branch office), kantor cabang

pembantu (sub branch office) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.

c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.1.3.5 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2013:26) diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)
2. Tingkat Bunga
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
4. Jumlah laba yang didapat perusahaan
5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Adapun penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut diatas adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*/EPS)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yangcukupmembaik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

b. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
c. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai labaditahan.Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dibawah ini terdapat hasil penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama Penulis	Hasil Penelitian	Referensi
1	Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat	Dengan demikian variabel *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	ILMAN, Vol.1, No.1, pp. 1-10, Februari 2014 ISSN: 2355-1488
2	Pengaruh *Return On*	Rosdian	*Return On Asset*	Jurnal EMBA

	Asset (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Widiawati Watung dan Ventje Ilat	(ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	Vol. 4, No.2, Juni 2016, Hal. 518-529 ISSN: 2303-1174
3	Pengaruh NPM, PBV, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Ramadhani Srifitra Fitriani	Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel NPM, PBV dan DER sebagai indikator kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	eJournal Administrasi Bisnis, 2016, 4 (3): 802-814 ISSN 2355-5408
4	Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi	Yuni Indra Sari dan Suhermin	Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593

			saham.	
5	Pengaruh *Dividen Per Share* (DPS), *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Price To Book Value* (PBV), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Dalam Kemasan Yang Terdaftar Di Bei	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati	Pembuktian pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 1 No. 2 Tahun 2015, Hal. 95-117 E-ISSN 2502-4159
6	The Effect of *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA), and *EARNING PER SHARE* (EPS) on stock prices on real estate and property companies listed on IDX period 2011-2013	Lucky Putranto	*Net Profit Margin* variables in real estate companies and property has influenced on theprice variable that listed in IDX period 2011-2013.	Business and Information Volume 9 No 3 2014 ISSN : 1728-8673
7	Pengaruh *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio*	Ratna Ujiandari	*Price Earnings Ratio* berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol.4 No.2

	(PER), *Operating Profit Margin* (OPM) *Earning Per Share* (EPS), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham		terhadap Harga saham perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur terdaftar di BEI	Oktober 2015 ISSN: 2252-6226
8	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	Nailal Husna	Hasil yang diperoleh menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05 maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.	e-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016 : 151 - 156 ISSN : 2337 - 3997
9	Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio,* Dan *Book Value Per Share* Pada Harga Saham	Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati	*Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif pada harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1254-

			rasio yang perlu dipertimbangkan investor dalam keputusan berinvestasi karena rasio tersebut mencerminkan kepercayaan investor walaupun tidak terdapat standar nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang wajar bagi suatu saham.	1282 ISSN: 2302-8556
10	Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia	Indra Irfrianto	Hasil uji ini dapat dijelaskan bahwa terapresiasinya nilai *Price Earning Ratio* berpengaruh potitif dan signifikan terhadap Harga Saham.	eJournal Administrasi Bisnis, 2015, 3 (2): 416-429 ISSN 2355-5408
11	Pengaruh *Price Earning Ratio* Dan Price To Book Value Tehadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa	Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara	nilai signifikan variabel sebesar 0,043 lebih kecil dari α 0,05 sehingga H0 ditolak Ha diterima, yang artinya variabel PER berpengaruh	JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No. 1., Mei 2015

	Efek Indonesia Tahun 2009-2012		signifikan terhadap harga saham.	ISSN : 2460-1233
12	Pengaruh *Return On Asset, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S	Variabel PER sebagai ukuran nilai perusahaan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham yang berarti PER yang semakin tinggi akan menurunkan harga saham.	SOLUSI, Vol. 7 No. 4, Oktober 2008 : 75 – 90 ISSN 1412-5331
13	Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham	Fitriah dan Frans Sudirjo	Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki arah hubungan positif terhadap harga saham dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol.5 No.2, 2016 ISSN: 2302-2752

2.2 Kerangka Pemikiran

Berbagai macam investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan, bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di Bank yaitu di pasar modal. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan

dananya, salah satunya dengan cara menerbitkan saham. Dana yang berasal dari para investor yang membeli saham sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan profit.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi (Jogiyanto, 2011:5). Dengan adanya pasar modal,maka perusahaan – perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan.

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah investor diantaranya dengan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) dan mengurangi *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Kasmir (2013:200), *Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dengan demikian

hal ini akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan yang meningkat akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Dharmastuti (2014:18) *Price Earning Ratio* merupakan salah satu cara mengukur prestasi saham yang paling lazim digunakan. *Price Earning Ratio* dapat menjadi indikator pertumbuhan laba dan mengindikasikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Rasio ini diperhatikan oleh pemodal/investor memilih *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan nilai pasar yang tinggi atas saham karena semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan pada akhirnya akan menaikkan pula harga sahamnya.

2.2.1 Keterkaitan Antara Variabel Penelitian

2.2.1.1 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berkaitan dengan pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham dikemukakan oleh Indra Bastian dan Suhardjono (2006:299) mengungkapkan bahwa :

> "Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya – biaya operasionalnya, hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut."

Menurut Eduardus Tandelilin (2013:236) berpendapat bahwa, “Jika NPM perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”.

Adapun menurut hasil penelitian Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat (2014), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel NPM dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Begitupun menurut hasil penelitian Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa secara Variabel ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Dari pendapat para pakar diatas, laba yang diwakili NPM mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: apabila NPM naik mengindikasikan laba perusahaan meningkat, dan investor akan tertarik dengan kenaikan laba bersih perusahaan, maka akibatnya permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan menaikan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya. Begitu juga sebaliknya, apabila laba menurun, akan menyebabkan permintaan saham turun yang akhirnya harga saham juga akan turun.

2.2.1.2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

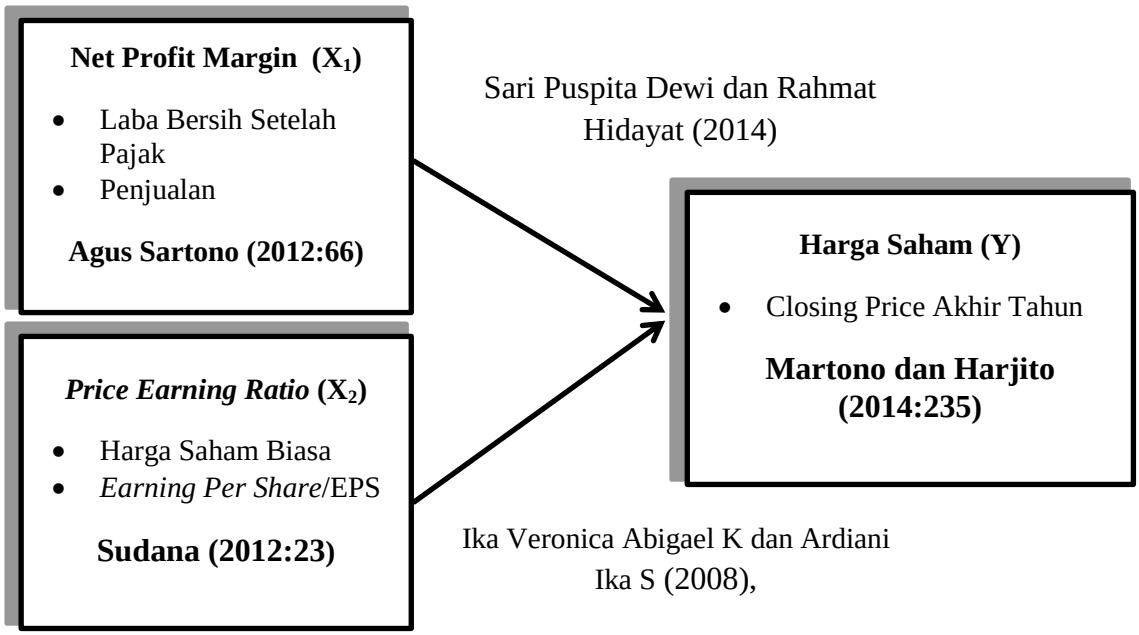
Berkaitan dengan pengaruh antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham dikemukakan oleh Garrison (2012:565) diterjemakan oleh A. Tatok mengungkapkan bahwa "*Price Earning Ratio* merupakan hubungan antara pasar saham dengan earning per share yang saat ini digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham".

Adapun menurut hasil penelitian Ratna Ujiandari (2015), menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur terdaftar di BEI.

Begitupun menurut hasil penelitian Ika Veronica Abigael K dan Ardiani Ika S (2008), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel PER sebagai ukuran nilai perusahaan menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham yang berarti PER yang semakin tinggi akan menurunkan harga saham.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin mahal saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) menyatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

H_1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.